

# Hari Bersalju

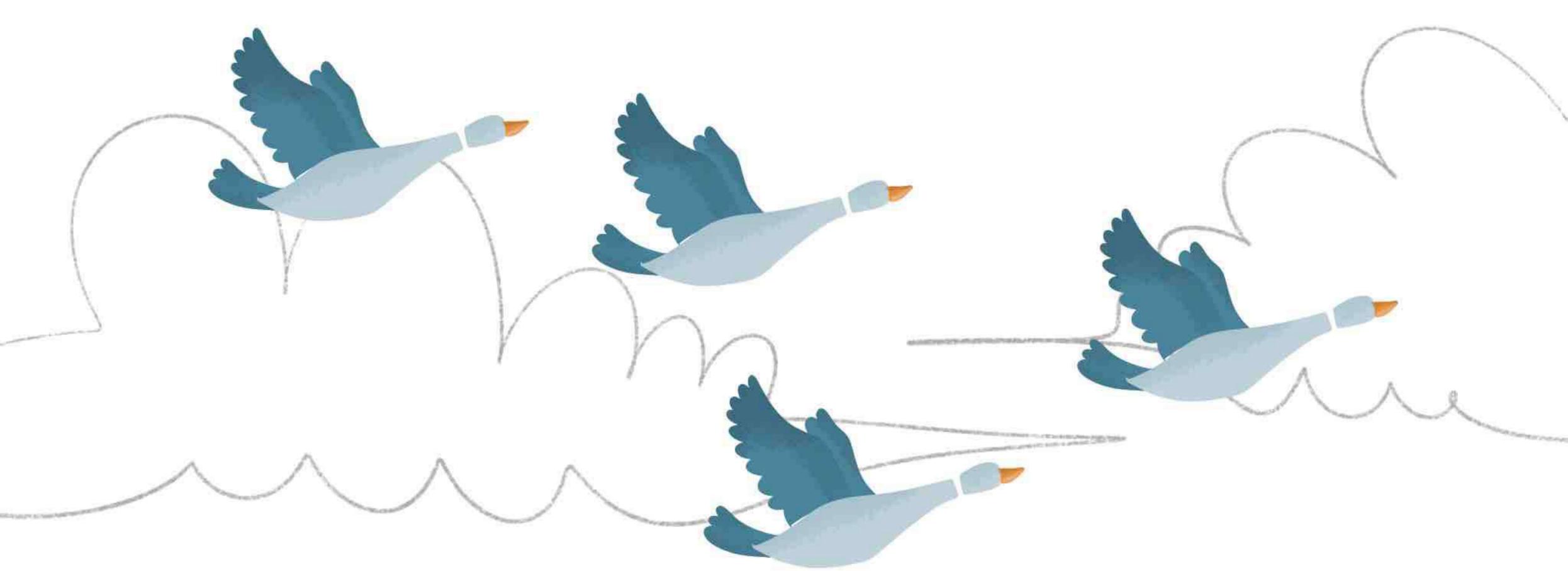
## Didit



Nandyka Yogamaya  
Ilustrasi: Nida



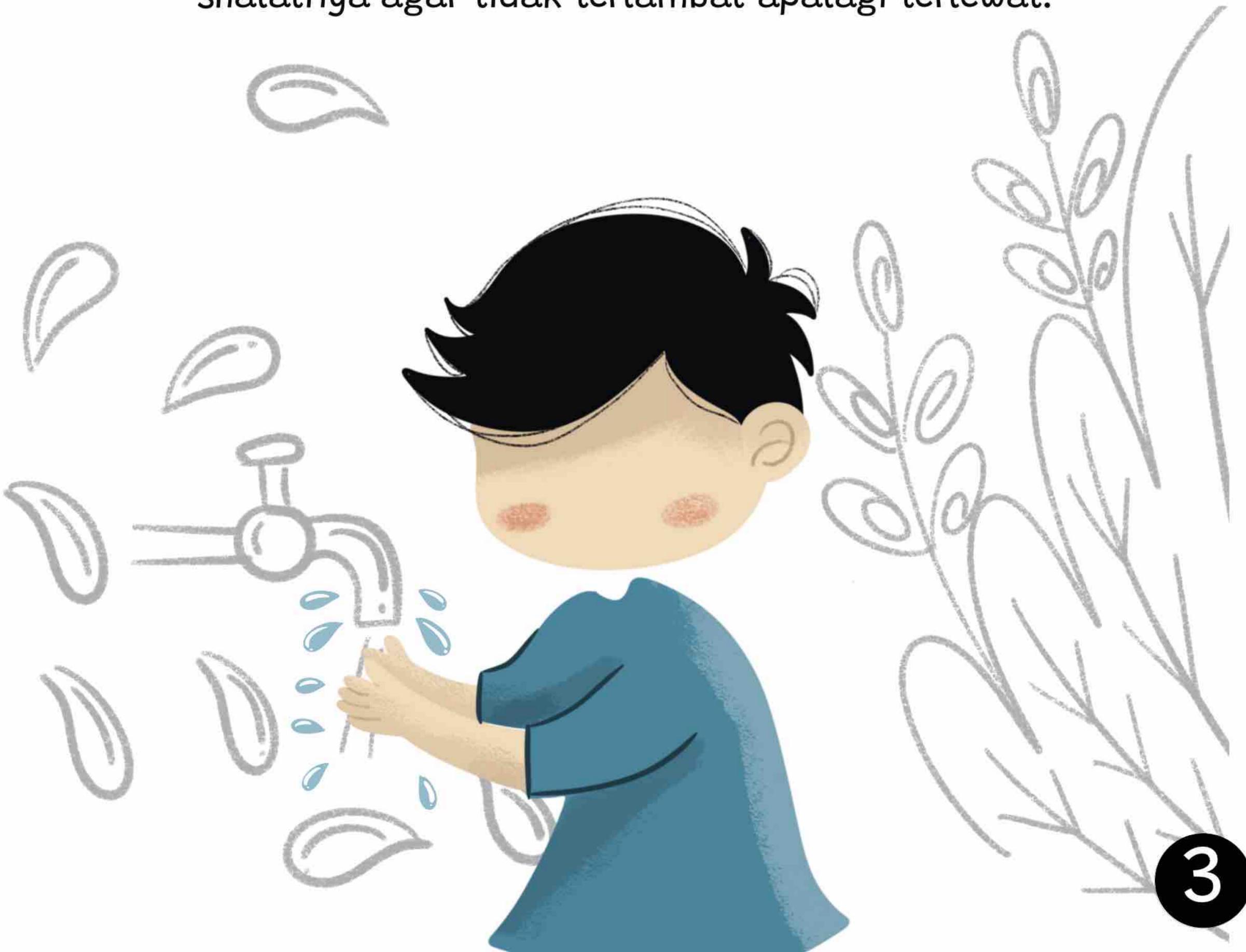
Saat ini sudah pekan terakhir bulan November. Siang hari jadi semakin pendek, langit sering berwarna kelabu, dan suhu semakin dingin. Didit yang baru saja pulang sekolah mempercepat langkah kakinya. Brrrr, ujung jari tangan dan kakinya terasa membeku meski sudah memakai sarung tangan dan kaus kaki tebal.



Di sekelilingnya, pohon-pohon sudah botak tanpa daun dan sarang-sarang burung sudah banyak yang tidak berpenghuni. Bulan sebelumnya, Didit juga sering melihat kawanan angsa yang terbang di langit dengan formasi huruf V. Akankah turun salju sebentar lagi? Didit jadi sering melihat ke langit, berharap salju segera turun.



Jarak sekolah dan rumah Didit cukup dekat, hanya 10 menit berjalan kaki. Saat sampai, Didit memencet bel rumahnya dan ibu pun membukakan pintu. Alhamdulillah, rasanya senang sekali bisa berada di rumah yang hangat. Didit segera berganti baju dan berwudhu untuk shalat. Di musim dingin, jarak antara shalat Dzuhur dan shalat Ashar semakin singkat, jadi Didit berhati-hati menjaga waktu shalatnya agar tidak terlambat apalagi terlewat.





Saat Didit sedang sholat, ibu dan Dinda, adik Didit yang masih kecil, pergi ke balkon. Ibu mengisi baki tempat makan burung-burung dengan biji-bijian. Dinda menggantung karangan makanan burung yang baru saja dibuatnya di pagar balkon. Di musim dingin, banyak binatang yang kesulitan mendapatkan makanan, jadi ibu dan ayah selalu mengajak Didit dan Dinda membantu para binatang dengan menyediakan makanan bagi mereka. Menyayangi hewan dan berbuat baik padanya adalah adab mulia dalam Islam. Rasulullah pernah bersabda:

فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ

“Pada setiap yang mempunyai hati yang basah (makhluk hidup) itu terdapat pahala (dalam berbuat baik kepadanya)” [HR Al-Bukhari, no. 2363]

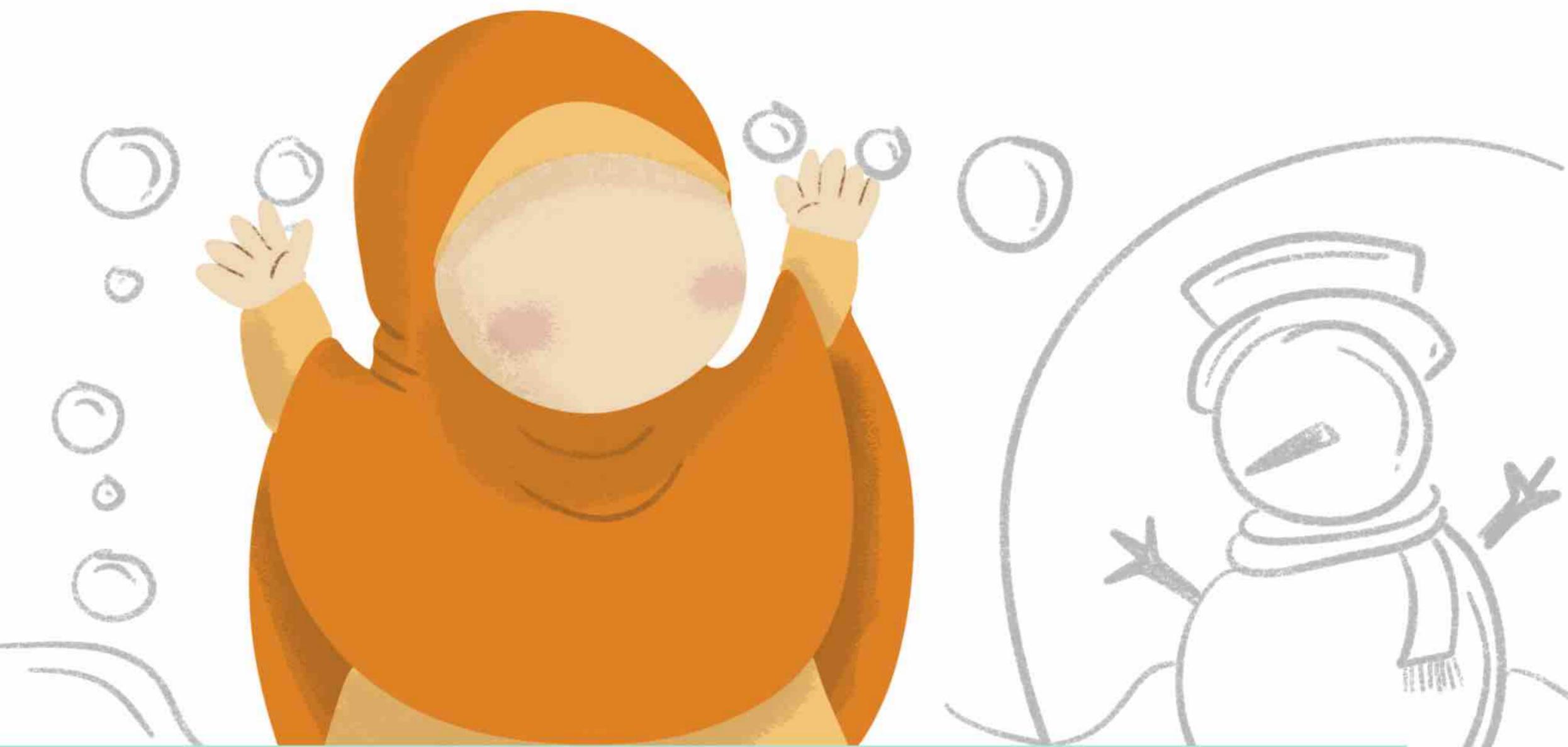


Setelah shalat, Didit ke dapur dan melihat ternyata ibu sudah menyiapkan makan siang, soto ayam yang lezat! Didit suka sekali soto ayam karena kuahnya yang hangat terasa segar, cocok sekali dimakan saat cuaca sedang dingin. Wah, perut Didit sudah berbunyi, udara dingin membuatnya sering merasa lapar. Didit pun menyantap soto ayam buatan ibu dengan lahap. Di meja makan, Dinda berkata ke Didit “Mas Didit, sotonya lebih cantik dan lezat kalau ada banyak potongan tomat”. Didit kebingungan mengapa Dinda ingin membuat sotonya tampil cantik. Didit berkata bahwa dia lebih suka jika sotonya banyak suwiran ayam saja dibandingkan tomat.

Jam di ruang tengah menunjukkan pukul 16.30, namun langit sudah gelap gulita. Tidak lama kemudian, ayah pulang. Dinda memeluk ayah dan memegang hidung ayah yang merah karena kedinginan. “Dinda, di luar aromanya seperti sudah akan turun salju” kata ayah sambil tersenyum. Dinda memekik gembira karena dia ingin membuat boneka salju. Sepanjang sisa malam itu, Dinda bolak-balik melihat keluar jendela dan bertanya kapan salju turun. Ibu pun meminta Dinda untuk terus bersabar karena Allah menyukai orang-orang yang sabar.

وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

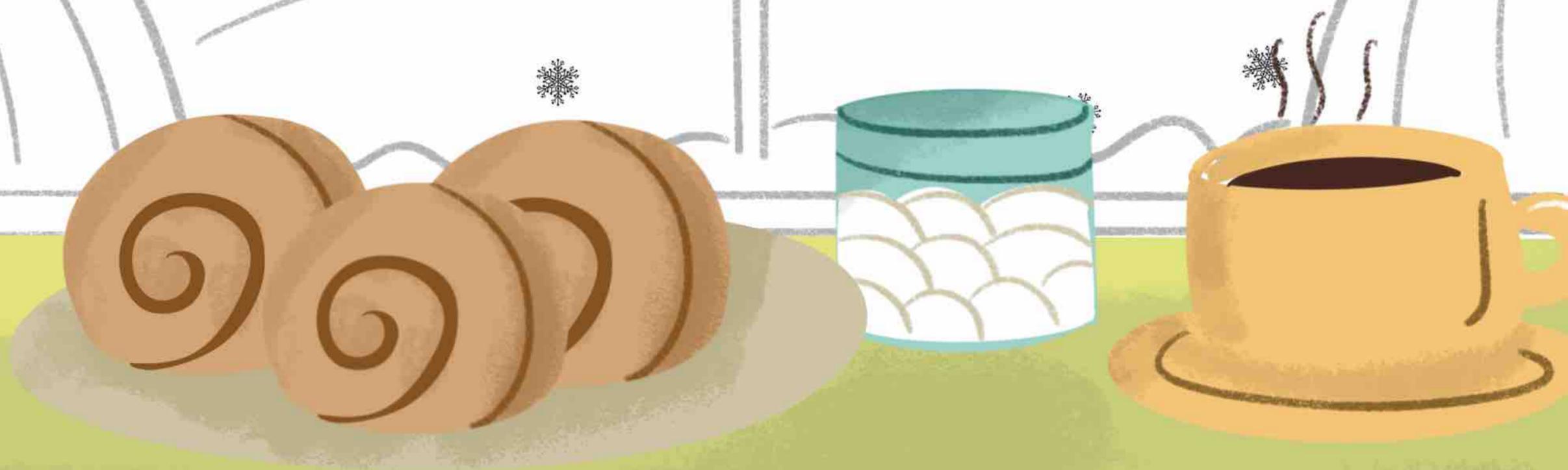
“Dan, Allah mencintai orang-orang yang sabar“. [Ali Imran/3 : 146]



**Tahukah  
kamu?**

Menjelang hujan salju atau badai salju, otak manusia bisa menghubungkan salju dengan “aroma” yang khas. Aroma khas ini muncul akibat 3 hal: udara yang sangat dingin, perubahan kelembapan, dan saraf yang terstimulasi di otak kita.

Kehadiran salju membawa kegembiraan bagi banyak orang. Bukan hanya Didit dan Dinda, ayah dan ibu juga ikut senang. Saat hari bersalju, rumah Didit dipenuhi aroma mentega, rempah, dan cokelat. Ibu akan membuat cinnamon roll, roti gulung dengan isian gula dan kayu manis. Ibu juga biasanya mengajak Didit dan Dinda membuat kue putri salju menggunakan resep dari nenek. Kue-kue itu akan dinikmati bersama secangkir cokelat hangat yang ditambahkan sedikit vanilla. Dari jendela dekat meja makan terlihat salju menutupi puncak pohon, jalan raya, atap rumah, dan setiap kendaraan yang diparkir. Di luar sana, dunia tampak berbeda dari biasanya, indah dan tenang. Ayah mengingatkan Didit dan Dinda untuk bersyukur dan berdzikir memuji Allah yang menciptakan salju.



**Tahukah  
kamu?**

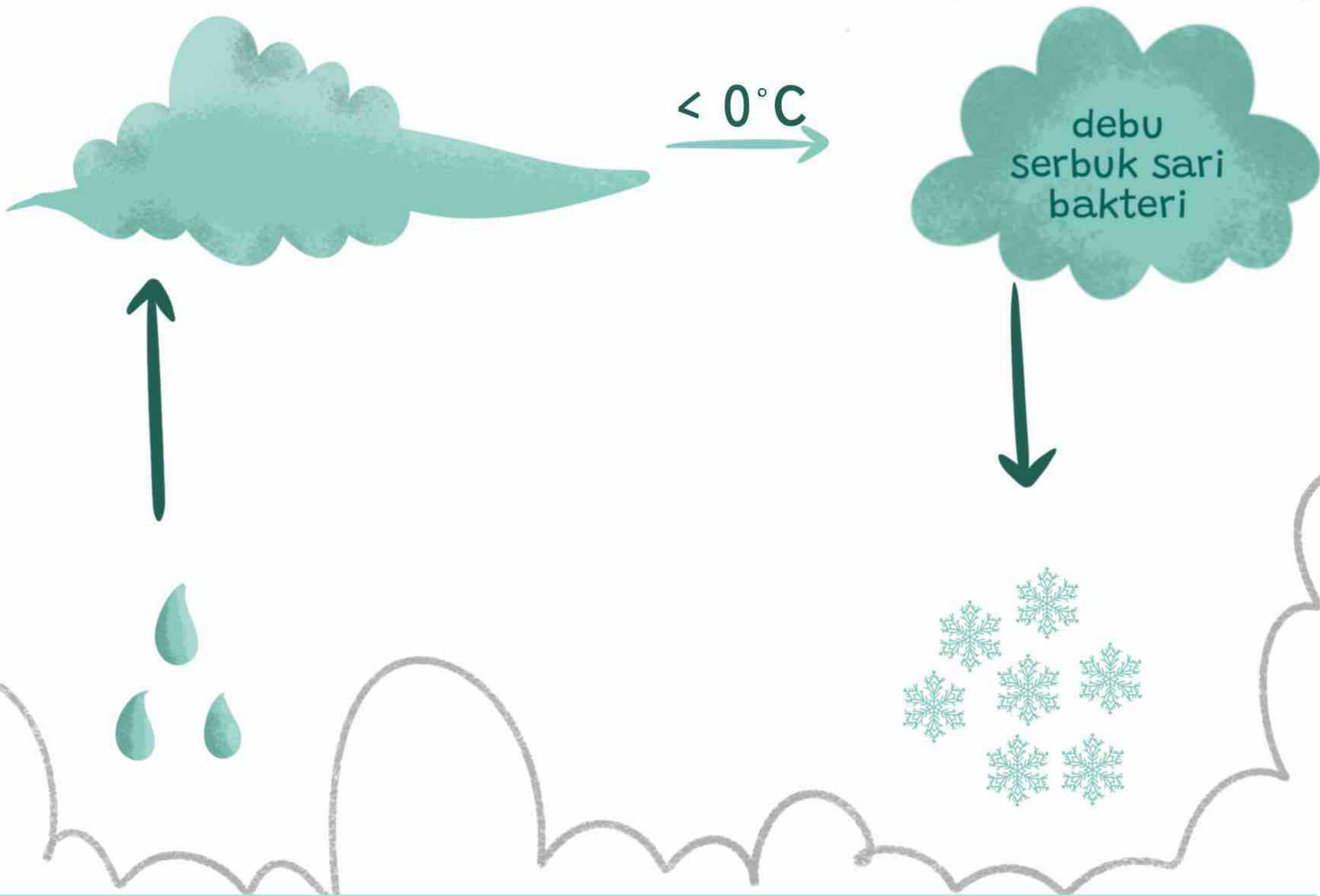
Tempat salju turun memang menjadi lebih senyap karena tekstur salju yang lembut dan seperti spons bisa menyerap gelombang suara.

Didit jadi ingin tahu, bagaimana sampai bisa turun salju? Sambil tersenyum, Ibu bilang bahwa Didit mungkin perlu mengintip ke dalam awan karena proses pembentukan salju terjadi disana seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nuur ayat 43.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَن يَشَاءُ ۗ يَكَادُ سَنَا بَرْقُهُ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَرِ

Artinya: Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.

Salju adalah kristal es yang jatuh dari awan. Awan terdiri dari tetesan air kecil yang telah berubah menjadi gas yang disebut uap air. Uap air ini akan naik semakin tinggi dan bertemu dengan suhu yang lebih dingin di langit yang lebih tinggi. Ketika suhu sudah sampai di bawah titik beku, uap air bisa menempel pada partikel-partikel yang sangat kecil seperti debu, serbuk sari, atau bahkan bakteri yang mengambang di awan dan membentuk kristal es. Inilah awal dari pembentukan salju.

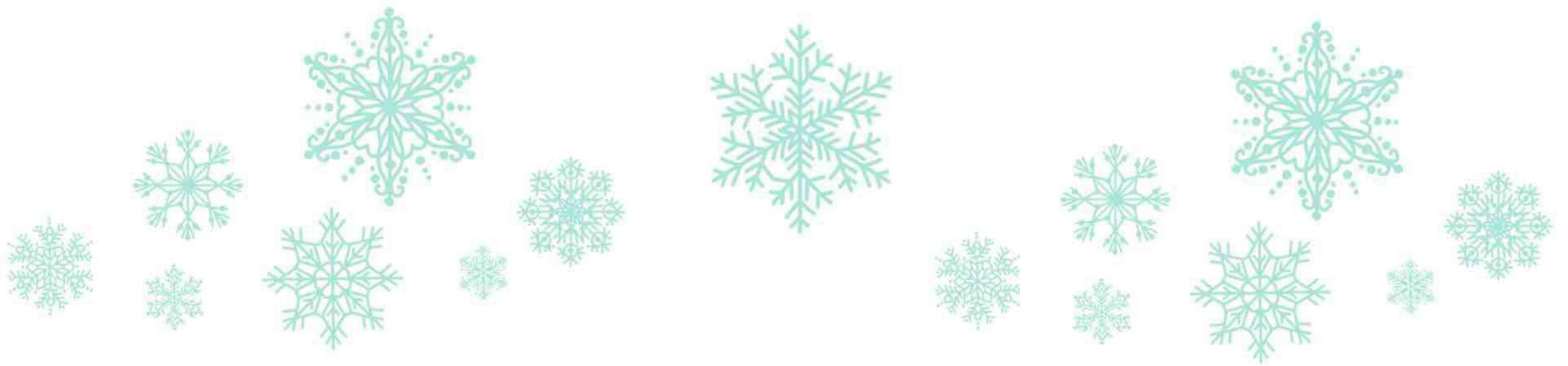


**Tahukah  
kamu?**

Salju tidak bisa terbentuk di semua tempat yang sangat dingin. Pembentukan salju membutuhkan kelembapan udara sehingga daerah yang sangat dingin tetapi sangat kering mungkin jarang mengalami salju.

Kristal es ini bisa terus tumbuh saat turun dari awan dan membentuk kepingan salju. Seberapa besar ukuran sebuah kepingan salju tergantung pada banyaknya kristal es yang saling bertabrakan dan terhubung. Didit pernah melihat gambar kristal es di buku ensiklopedia. Saat pertama kali melihatnya di buku, Didit takjub karena ternyata kristal es ini memiliki berbagai bentuk dan ukuran. Bentuk kristal salju ini dipengaruhi oleh suhu dan kelembapan udara.





Umumnya, bentuk kristal es seperti bintang berlengan enam dan segi enam. Namun, ada juga yang berbentuk kolom heksagonal dan segitiga. Satu hal yang pasti, dengan melihat gambar kristal es tersebut Didit merasa yakin bahwa Allah mencintai keindahan karena bentuk kristal-kristal es yang simetris tersebut sangatlah indah.

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan” (HR. Muslim dari Ibnu Mas’ûd radhiyallahu’anhu).

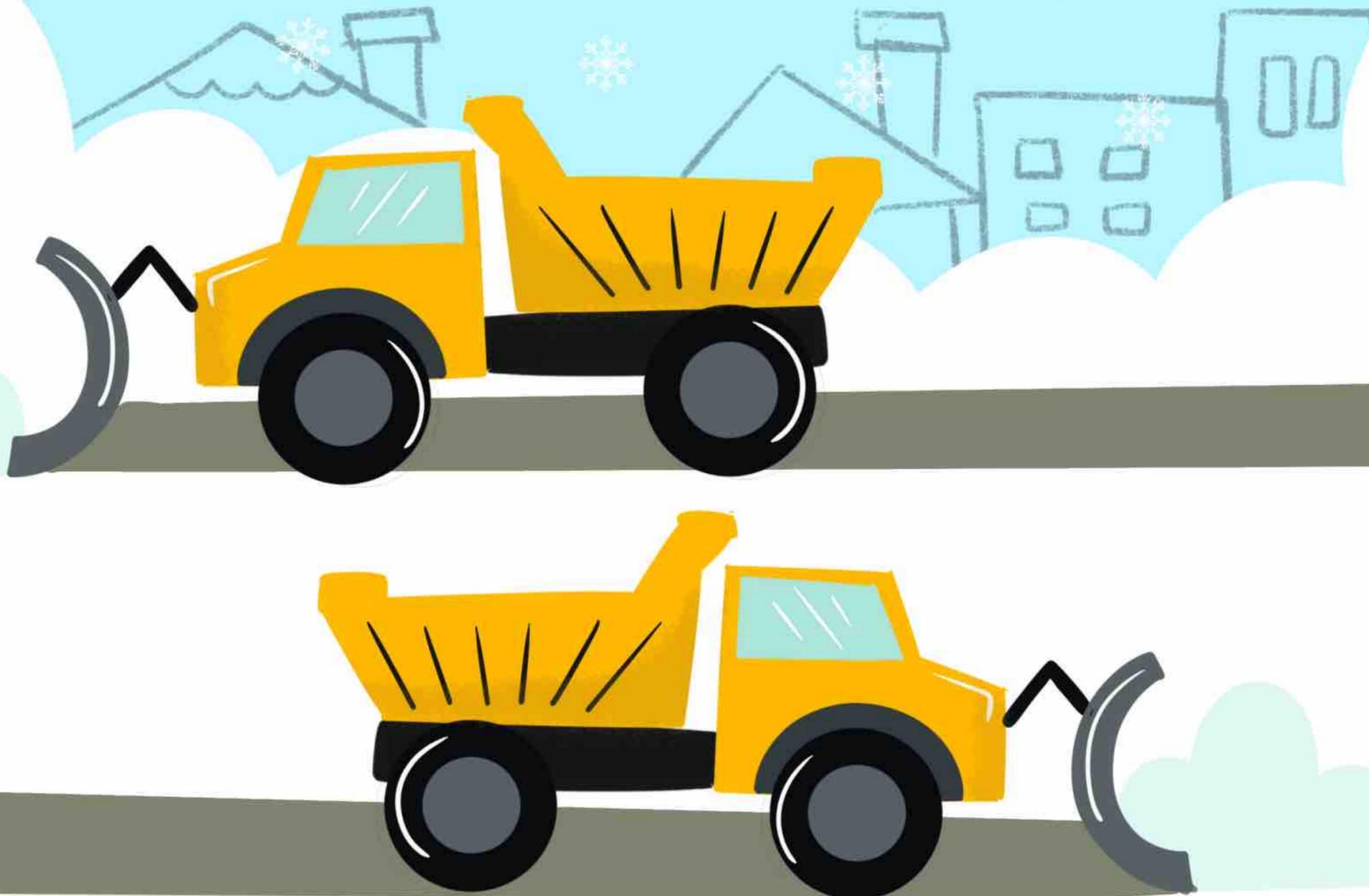


Di malam hari, ketika Didit sudah lelap tertidur di kamarnya, kepingan-kepingan salju itu mulai turun diam-diam. Awalnya turun hanya sedikit. Lalu bertambah banyak disertai angin kencang. Ketika Didit bangun untuk shalat subuh, di luar masih gelap meskipun jam sudah menunjukkan pukul 06.15. Setelah matahari terbit, ibu membuka tirai-tirai jendela dan terlihatlah salju yang menutupi jalanan sejauh mata memandang. Semuanya kini berwarna putih.

Ibu membangunkan Dinda yang masih tertidur lelap. Namun, ketika dibisiki ibu, “ayo, siapa yang mau bermain salju”, Dinda seperti mainan kereta yang baru saja ganti baterai. Dia langsung terbangun dan bisa melaju cepat mencari kursi kecilnya agar bisa melihat keluar jendela. Ayah tertawa dan menawarkan untuk menggendong Dinda dengan syarat Dinda harus membaca doa bangun tidur terlebih dahulu. Dinda mengangguk dan langsung berdoa, setelah digendong Dinda pun jadi tinggi seperti ayah.



Di luar terlihat beberapa kendaraan pembersih salju sedang bekerja. Didit suka memperhatikan kendaraan pembersih salju yang sedang bekerja karena bentuk dan fungsi kendaraan tersebut sangat menarik. Bagian depannya ada bilah yang terbuat dari baja. Saat kendaraan pembersih salju bergerak maju, bilahnya mendorong salju ke sisi jalan sehingga menciptakan jalur yang bersih. Kendaraan pembersih salju juga biasanya memiliki penyebar garam atau pasir di bagian belakang kendaraan. Garam digunakan untuk mencairkan salju dan pasir untuk memberi gaya gesek ke permukaan jalan sehingga jalanan tidak lagi licin dan berbahaya bagi kendaraan dan pejalan kaki.



Setelah sarapan, Dinda dan Didit memakai baju salju mereka. Bagian luar baju salju mereka seperti jas hujan namun bagian dalamnya terdapat lapisan penghangat yang tebal. Mereka juga harus menggunakan sarung tangan dan sepatu khusus musim dingin agar tangan dan kaki mereka tidak mudah basah terkena salju yang mencair. Baju yang berlapis-lapis membuat badan mereka terlihat lebih berisi dan lebih susah bergerak. Namun, keinginan mereka bermain salju membuat mereka tetap semangat dan tidak mengeluh.





Untungnya salju pertama ini turun di hari minggu sehingga ayah bisa ikut bermain. Tahun lalu, Ayah tidak bisa ikut bermain salju karena salju turun bukan di akhir pekan sehingga ayah harus pergi bekerja. Dinda lalu mempunyai ide untuk membawa kotak makan agar bisa menyimpan salju yang dipungutnya dari luar untuk ayah. Dinda bahkan menghias salju di kotak makannya dengan buah-buah merah kecil yang tumbuh di pohon dekat taman bermain agar hadiahnya untuk ayah semakin cantik.

Setelah pulang, kotak makan tersebut dimasukkan ke dalam kulkas. Didit pun menyarankan agar dimasukkan ke dalam freezer saja supaya saljunya tidak mencair. Namun, saat Dinda mau memberikannya kepada ayah, saljunya sudah berubah menjadi es batu. Mereka pun kaget. Didit merasa bersalah dan segera meminta maaf karena membuat Dinda sedih dan kecewa. Untungnya, ibu sudah sempat mengambil foto hadiah salju yang disiapkan Dinda untuk ayah. Ayah melihat foto itu dengan senang dan memuji kebaikan hati Dinda. Dinda pun senang melihat ayah yang senang.



Kini saatnya pergi bermain salju bersama! Taman bermain di depan rumah Didit memiliki bukit kecil yang bisa dinaiki anak-anak. Saat turun salju, bukit kecil itu menjadi arena seluncur salju yang seru. Dari jendela rumah, sudah terdengar suara tawa anak-anak sekitar rumah Didit yang sedang bermain salju. Ibu mengingatkan Didit agar berhati-hati saat bermain salju nanti agar tidak melukai anak-anak lain. Mereka pun pergi berempati ke taman dan menikmati hari bersalju dengan rasa syukur kepada Allah.



Setelah lelah bermain salju, mereka pun pulang dan beristirahat. Ayah bilang kepada Didit dan Dinda bahwa ada sebuah doa agung yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Dalam doa tersebut disebutkan permintaan untuk membersihkan dosa dengan salju. Suara ayah yang hangat yang sedang mengajarkan doa tersebut ke Didit dan Dinda terdengar memenuhi ruang keluarga mereka. Di luar, terlihat salju turun lagi diam-diam.

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ  
وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ  
الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ

“Ya Allah jauhkanlah antara aku dan dosa-dosaku, sebagaimana engkau jauh antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari dosa-dosaku, sebagaimana dibersihkannya baju putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah aku dari dosa-dosaku dengan salju, dengan air dan dengan bongkahan es.” (HR. Bukhari dan Muslim)